

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Pasar (NIM) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (ROA).

3.2 Jenis Dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif selama tahun 2017-2023. Menurut Siyoto & Sodik dalam Hardani et al (2020) Dalam lingkup yang lebih sempit, penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai.

- a. Risiko Kredit dalam penelitian ini menggunakan data NPL pada laporan keuangan tahunan Bank BRI, MANDIRI, BCA, BNI dan bank MEGA Internasional yang di publikasi setiap tahun dari tahun 2017-2023.
- b. Risiko Pasar dalam penelitian ini menggunakan data NIM pada laporan keuangan tahunan Bank BRI, MANDIRI, BCA, BNI dan bank MEGA Internasional yang di publikasi setiap tahun dari tahun 2017-2023.

- c. Kinerja Keuangan dalam penelitian ini menggunakan data ROA pada laporan keuangan tahunan Bank BRI, MANDIRI, BCA, BNI dan bank MEGA Internasional yang di publikasi setiap tahun dari tahun 2017-2023.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder, Menurut Riadi dalam Sari & Zefri (2019) data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan perbankan yang didalamnya terdapat data Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Pasar (NIM). Sumber data diperoleh melalui akses <https://idx.co.id>.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Hardani et al., 2020:361) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 dengan

jumlah populasi 42 Perusahaan perbankan yang telah *go public* yang di akses Melalui data dari <https://ojk.co.id> & <https://sahamok.com>.

3.3.2 Sampel

Menurut (Hardani et al., 2020:362) sampel adalah sebagian anggota populasi yang di ambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling. *purposive* Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan Kriteria tertentu.

Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami *dellsing* selama periode pengamatan. *Dellsing* adalah penghapusan perusahaan yang tercatat di BEI akibat beberapa kondisi tertentu
2. Tersedia laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam rupiah dan persen selama periode pengamatan
3. Terdapat variable dalam penelitian ini yaitu, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Kinerja Keuangan.

Sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang telah dilakukan maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 Bank umum Konvensional yang memenuhi kriteria yaitu:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2023

| No | Nama Bank | Kode |
|----|-------------------------------------|------|
| 1 | Bank Rakyat Indoesia (Persero), Tbk | BBRI |
| 2 | Bank Mandiri (Persero), Tbk | BMRI |
| 3 | Bank Central Asia, Tbk | BBCA |
| 4 | Bank Negara Indonesia, Tbk | BBNI |
| 5 | Bank Mega, Tbk | MEGA |

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Metode Kuantitatif

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam hal ini analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam analisis penelitian ini digunakan Metode Regresi Data Panel karena data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data deret waktu (*time series*) tahun 2017-2023 dan data deret lintang (*cross section*), bank umum konvensional dengan bantuan *software Eviews* dalam pengolahan data.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Secara sederhana regresi data panel dapat diartikan sebagai metode regresi yang digunakan pada data penelitian yang bersifat panel. Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki kekhususan dari jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *cross section* dan *time series*. Sedangkan dilihat dari tujuan analisis data, data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis regresi data panel yaitu pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik,

uji kelayakan model dan interpretasi model. Selain itu, terdapat tiga teknik yang ditawarkan dalam regresi data panel yaitu *Common effect*, *Fixed effect*, dan *Random effect* (Riswan & Dunan, 2019).

Teknik analisis data untuk memecahkan masalah penelitian perlu memiliki dasar sebelum dipilih. Teknik analisis regresi data panel tepat digunakan jika data penelitian bersifat panel. Secara konsep, berdasarkan dimensi waktunya (time horizon), jenis data terbagi menjadi tiga yaitu *cross section*, *time series* dan panel. Dengan demikian, penting bagi peneliti untuk mengetahui perbedaan diantara ketiganya sehingga jika data penelitian kita bersifat panel maka akan lebih tepat menggunakan metode regresi data panel sebagai teknik analisis datanya. Selain itu jika penelitian kita memiliki masalah dalam hal uji asumsi klasik, maka regresi data panel juga dapat menjadi alternatif karena menawarkan berbagai macam berbagai macam estimasi model.

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan :

| | |
|--------------------|----------------------------|
| α | : Konstanta Regresi Linear |
| β_1, β_2 | : Koefisien Regresi |
| X1 | : Risiko Kredit (NPL) |
| X2 | : Risiko Pasar (NIM) |
| Y | : Kinerja Keuangan (ROA) |
| e | : <i>error term</i> |

i : Perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI

t : Time (tahun)

3.4.3 Tahapan Regresi data Panel

Teknik regresi data panel memiliki serangkaian tahapan berupa pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan *interpretasi* model (Riswan & Dunan, 2019) Tahapan dari data panel yaitu sebagai berikut.

3.4.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai *intersep* atau konstanta (α) dan *slope* atau koefisien (β_1). Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan *intersep* dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Menurut (Widarjo, 2017) untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu :

A. Model *Common effect*.

Common effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS).

B. Model *Fixed effect*.

Fixed effect model ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intersep*. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan *intersep* antara perusahaan namun *intersepnya*

sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa *slope* tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

C. Model *Random effect*.

Random effect Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model *Random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

3.4.3.2 Teknik Pemilihan Model

Menurut Widarjono (2007), terdapat tiga uji untuk memilih Teknik estimasi data panel yaitu uji *chow* (uji statistik F), uji hausman dan uji *Lagrange Multiplier* (Riswan & Dunan, 2019)

A. Uji Chow

Uji *Chow* adalah pengujian untuk model *Fixed effect* atau *Common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- 1) Nilai prob. $F <$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *Fixed effect* dari pada *Common effect*
- 2) Nilai prob. $F >$ batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *Common effect* dari pada *Fixed effect*.

B. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed effect* atau *Random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- 1) Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi maka tolak H_0 atau memilih *Fixed effect* dari pada *Random effect*.
- 2) Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *Random effect* dari pada *Fixed effect*.

C. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah pengujian untuk mengetahui apakah model *Random effect* lebih baik dari pada metode *Common effect* (OLS).

Dalam melakukan pengujian ini yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai p value $<$ batas kritis, maka H_0 ditolak atau memilih *Random effect Model* dari pada *Common effect Model*
- 2) Nilai p value $>$ batas kritis, maka H_0 diterima atau memilih *Common effect Model* dari pada *Random effect Model*.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Regresi data panel memberikan pilihan model berupa *Common effect*, *fixed effect* dan *Random effect*. Model *Common effect* dan *Fixed effect* menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) sedangkan *Random effect* menggunakan *Generalized Least Squared* (GLS). Namun, tidak semua uji asumsi klasik harus

dilakukan pada setiap model regresi dengan pendekatan OLS. Menurut Iqbal (2015), uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*), tapi normalitas termasuk dalam salah satu syarat asumsi klasik. Selain itu, autokorelasi biasanya terjadi pada data *time series* karena secara konseptual data *time series* merupakan data satu individu yang di observasi dalam rentang waktu (Nachrowi dan Hardius, 2006).

Berdasarkan uraian diatas, jika model yang terpilih ialah *Common effect* atau *Fixed effect* maka uji asumsi klasik yang harus dilakukan meliputi uji Heteroskedastisitas dan uji Multikolinieritas. Sedangkan jika model yang terpilih berupa *Random effect* maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Meskipun demikian, lebih baik uji asumsi klasik berupa uji normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinieritas tetap dilakukan pada model apapun yang terpilih dengan tujuan untuk mengetahui apakah model yang terbentuk memenuhi syarat BLUE (*Best Linier Unbias estimator*) (Riswan dan Dunan, 2019).

A. Uji Normalitas

Menurut Riswan dan Dunan (2019) Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Uji normalitas ini salah satunya dapat dilakukan dengan uji *jarque-bera* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. Uji *jarque-bera* didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic* dan menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- 1) Nilai *Chi-Square* hitung $<$ *Chi-Square* table atau nilai Probabilitas *Jarque-bera* $>$ taraf signifikasi (α sebesar 0.05) maka H_0 diterima, atau residual mempunyai distribusi normal.
- 2) Nilai *Chi-Square* hitung $>$ *Chi-Square* table atau nilai Probabilitas *Jarque-bera* $<$ taraf signifikasi (α sebesar 0.05) maka H_0 ditolak, atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

B. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear di antara variabel bebas (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dampak adanya multikolinieritas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode untuk mendeteksi multikolinieritas antara lain *variance influence factor* dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinieritas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Menurut Widarjono (2007), pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika:

- Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $<$ 0,85 maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $>$ 0,85 maka tolak H_0 atau terjadi masalah multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas penting dilakukan pada model yang terbentuk. Dengan adanya heteroskedastisitas, hasil uji t dan uji F menjadi tidak akurat (Nachrowi dan Hardius, 2006). Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas antara lain metode *grafik*, *park*, *glesjer*, *korelasi spearman*, *goldfeld-quandt*, *breuschpagan* dan *white*. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik maupun uji informal lainnya karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Metode *white* dapat menjadi alternatif untuk mendekteksi heteroskedastisitas. Metode tersebut juga dapat dilakukan dengan adanya *cross terms* maupun tanpa adanya *cross terms*. pengambilan keputusan metode *white* dilakukan jika:

- Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau tidak ada heteroskedastisitas.
- Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau ada heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dengan adanya autokorelasi, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang *BLUE* hanya *BLUE* (Widarjono, 2007). Metode untuk mendeteksi autokorelasi antara lain metode grafik, *durbin-watson*, *run* dan *lagrange multiplier*. Uji autokorelasi menggunakan grafik maupun uji

informal lainnya kurang direkomendasikan karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Metode *Lagrange Multiplier* dapat menjadi alternatif untuk mendeteksi autokorelasi jika menggunakan *eviews*. Menurut Widarjono (2007), pengambilan keputusan metode *Lagrange Multiplier* dilakukan jika:

- Nilai *chi squares* hitung < *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares* > taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau tidak terdapat autokorelasi.
- Nilai *chi squares* hitung > *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares* < taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau terdapat autokorelasi.

3.4.5 Uji Kelayakan Model

Menurut (Riswan & Dunan, 2019:98) Uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi koefisiensi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

3.4.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi Secara Menyeluruh (Uji-F)

Uji F, diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini sangat penting karena jika tidak lulus uji F maka hasil uji t tidak relevan. Tahapan Uji F adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis :

$H_0 : \beta_1.\beta_2 = 0$ Tidak ada pengaruh secara signifikan antara risiko kredit (X1) dan risiko pasar (X2) secara bersama-sama terhadap

konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.

Ha: $\beta_1.\beta_2 \neq 0$ Ada pengaruh secara signifikan antara risiko kredit (X1) dan resiko pasar (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan (Y) Pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2023.

b. Menentukan taraf signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan program *Eviews*

d. Menentukan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k-1)$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Dasar pengambilan keputusan

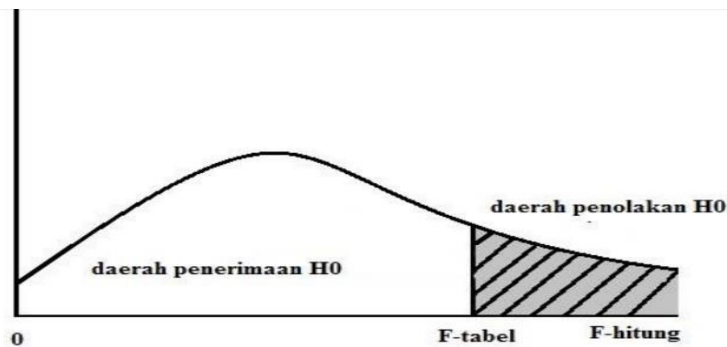
1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

2) Berdasarkan nilai (signifikasi) dasar pengambilan keputusan adalah:

a) Jika kinerja keuangan $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak

b) Jika kinerja keuangan $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima



Gambar 3.1

Daerah penentuan H_0 untuk uji-F

2. Uji Koefisien Regresi Secara Sendiri-sendiri (Uji-t)

Uji t, digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Menurut (Gujarati 2007 di dalam Riswan dan Dunan, 2019), pengambilan keputusan Uji t dilakukan jika:

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif:

1) Variabel risiko kredit (X1) terhadap kinerja keuangan (Y)

$H_0: \beta_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh risiko kredit (X1) terhadap kinerja keuangan (Y) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023

$H_a: \beta_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh risiko kredit (X1) terhadap kinerja keuangan (Y) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.

2) Variabel risiko pasar (X2) terhadap kinerja keuangan (Y)

$H_0: \beta_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh risiko pasar (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) Pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023

$H_a: \beta_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh risiko pasar (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.

Menentukan taraf signifikansi Taraf signifikansi menggunakan 0,05.

D. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

E. Menentukan t hitung (Nilai t hitung diolah menggunakan program *Eviews*)

F. Menentukan t tabel

Nilai t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 (uji dua sisi) dengan $df = (n-k-1)$. (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

G. Dasar pengambilan keputusan

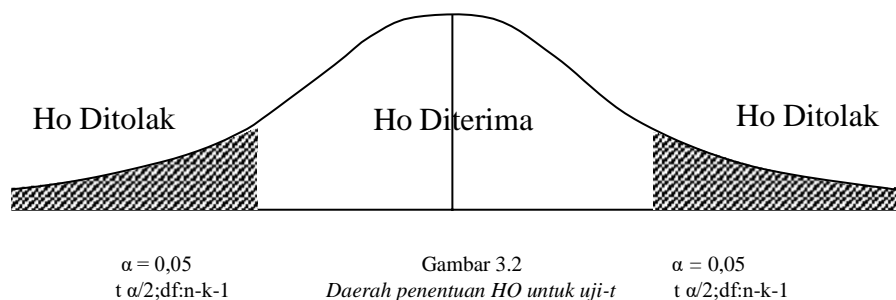
1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

2) Berdasarkan nilai kinerja keuangan (signifikansi) dasar pengambilan keputusan adalah:

a) Jika kinerja keuangan > 0.05 maka H_0 diterima.

b) Jika kinerja keuangan < 0.05 maka H_0 di tolak.



Gambar 3.2
Daerah penentuan H_0 untuk uji-t

3.4.7 Analisis Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X (Nachrowi dan Hardius, 2006). Sebuah model dikatakan baik jika nilai R^2 mendekati satu dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka model kurang baik (Widarjono, 2007).

3.5 Interpretasi Model

Pada regresi data panel, setelah dilakukan pemilihan model pengujian asumsi klasik dan kelayakan model maka tahap terakhir ialah melakukan interpretasi terhadap model yang terbentuk. Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal yaitu besaran dan tanda. Besaran menjelaskan nilai koefisien pada persamaan regresi dan tanda menunjukkan arah hubungan yang dapat bernilai positif atau negatif. arah positif menunjukkan pengaruh searah yang artinya tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka berdampak pada peningkatan nilai pula pada variabel terikat. Sedangkan arah negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah yang memiliki makna bahwa setiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka akan berdampak pada penurunan nilai pada variabel terikat. Dengan demikian, baik atau buruknya suatu model regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang terletak antara 0 dan 1.

Menurut Nachrowi dan Hardius (2006), penggunaan R^2 (*R Squares*) memiliki kelemahan yaitu semakin banyak variabel bebas yang dimasukkan dalam model maka nilai R^2 semakin besar. Dengan adanya kelemahan bahwa nilai R^2 tidak pernah menurun maka disarankan peneliti menggunakan R^2 yang disesuaikan (*R Squares adjusted*) karena nilai koefisien determinasi yang didapatkan lebih relevan (Riswan dan Dunan, 2019).

3.6 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh risiko kredit dan risiko pasar terhadap kinerja keuangan perbankan (studi pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023). Agar variabel tersebut dapat dioperasionalkan maka dibuat Batasan Operasional Variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Batasan Oprasional Variabel

| VARIABEL | DEFINISI | INDIKATOR |
|-------------------------|--|--|
| Risiko Kredit(NPL) (XI) | Risiko kredit merupakan bentuk ketidak mampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Sudarmanto et al., (2021:58) | <p><i>Non Performing Loan</i> (NPL) Dirumuskan sebagai berikut:</p> $NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ <p>Resiko kredit (NPL) 5 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Data penelitian ini dinyatakan dalam satuan persen (%)</p> |

| | | |
|-----------------------------------|--|---|
| <p>Risiko Pasar(NIM) (X2)</p> | <p>Risiko Pasar adalah risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga <i>option</i>. Sudarmanto et al., (2021:79)</p> | <p><i>Net Interest Margin (NIM)</i> Dirumuskan sebagai berikut:</p> $NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$ <p>Resiko pasar (NIM) 5 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Data penelitian ini dinyatakan dalam satuan persen (%)</p> |
| <p>Kinerja Keuangan (ROA) (Y)</p> | <p>Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan menunjukkan hubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Hanafi, (2016:42)</p> | <p><i>Return On Asset (ROA)</i> Dirumuskan sebagai berikut:</p> $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p>Kinerja keuangan (ROA) 5 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Data penelitian ini dinyatakan dalam satuan persen (%)</p> |